

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada saat ini semakin meluas hampir seluruh dunia. Di Indonesia, kemajuan dibidang teknologi sudah sampai di desa-desa. Hal tersebut memberikan dampak yang begitu besar bagi seluruh kehidupan masyarakat terutama pada anak-anak. Anak-anak cenderung menyukai hal-hal baru dan menarik sehingga dengan adanya teknologi digital akan membawa perhatian tersendiri bagi anak-anak. Namun, pengaruh dari teknologi digital belum sepenuhnya dapat dipahami oleh anak-anak. Adanya suatu hal yang dapat menjadi *filter* sangat diperlukan sehingga dampaknya dapat dicegah dan disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu langkah yang berpengaruh besar untuk kesuksesan mempersiapkan dampak dari perkembangan teknologi bagi anak-anak.

Pendidikan berasal kata “didik”, “mendidik” berarti “memelihara dan membentuk pelatihan”. Sedangkan Pendidikan berdasarkan “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (1992) merupakan “proses pengubahan baik sikap maupun tata laku individu atau kelompok individu sebagai usaha dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berbentuk proses, cara dan perbuatan mendidik”.² Pendidikan menurut “UU 20 tahun

² -----, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” kkbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan (akses 14 April 2021 pukul 10.00)

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1” berbunyi,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Selain itu, Al-Qur’an menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. [Q.S Al-Mujadalah (58):11]⁴

Perilaku pendidikan dapat diwujudkan dengan cara terlibat secara langsung oleh pendidik (pengajar, guru, dosen), peserta didik (pelajar, siswa, murid, mahasiswa), administrasi pendidikan, pengelolaan pendidikan, penelitian pendidikan, perencanaan, dan lingkungan pendidikan (sekolah, orang tua, masyarakat dsb).⁵ Pendidikan diharapkan dapat membentuk perilaku seseorang. Siapapun yang terlibat dalam proses maupun kegiatan pendidikan diharapkan dapat menunjukkan perilaku pendidikan secara efektif

³ -----, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta

⁴ -----, “Qur’an dan Terjemahan,” quran.kemenag.go.id (akses 24 Juli 2021 pukul 11.58)

⁵ Dwi Presetia Danarjati, Adi Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3 - 4

dan efisien. Selain itu, perilaku pendidikan tersebut disesuaikan dengan tujuan dan landasan pendidikan.

Tujuan umum pendidikan adalah membimbing siswa oleh pendidik. Dalam menetapkan tujuan pendidikan terdapat nilai-nilai yang menjadi acuan diantaranya nilai material, nilai sosial, nilai intelektual, nilai estetis, nilai etis maupun nilai religius dan spiritual.⁶ Selain tujuan dalam pendidikan juga ada lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana situasi dan kondisi sosial budaya ada dalam pergaulan pendidikan yang sedang berlangsung. Salah satu faktor penting yang dijadikan pertimbangan para pendidik yaitu lingkungan.⁷

Ki Hajar Dewantoro, membagi lingkungan pendidikan menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan organisasi pemuda.⁸ Lingkungan pendidikan utama setelah lingkungan keluarga yaitu sekolah. Adanya sekolah adalah sebagai penunjang utama pendidikan anak setelah mendapat pendidikan dari keluarga. Aspek-aspek penting masih banyak yang tidak dapat dipenuhi pendidikan di lingkungan keluarga. Keberadaan sekolah sangat penting karena mempersiapkan peserta didik. Sekolah akan bertanggung jawab pada pendidikan peserta didik yang telah diserahkan.⁹

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai pusat budaya, tempat peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan

⁶ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 41

⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 46

⁸ *Ibid*, hlm. 47

⁹ *Ibid*, hlm. 52-53

serta mengembangkan potensinya yang dibantu oleh seorang guru.¹⁰ Seseorang akan memilih sekolah yang dianggap baik yang sesuai dengan keinginannya. Apabila sekolah tidak ada maka kualitas pendidikan di masyarakat tidak akan baik. Selain itu, banyak pengangguran terjadi karena ilmu yang dimiliki sedikit dan kompetensinya tidak memenuhi standar. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan cara untuk merealisasikan tujuan pendidikan.

Belajar adalah interaksi aktif dengan lingkungan yang berbentuk kegiatan sehingga dapat memberikan perubahan-perubahan pada bidang pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.¹¹ Belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dari pengetahuan, sikap kebiasaan. Selain itu juga salah satu cara yang digunakan sebagai upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk mencegah kendala/penyesuaian atas keadaan yang baru.¹² Belajar dilakukan oleh siswa dengan bantuan oleh guru dalam bentuk interaksi di kelas. Adanya interaksi tersebut meminimalkan proses belajar yang satu arah sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Proses belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang selanjutnya memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar dijadikan alat mengukur bagi guru dalam melihat kemampuan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar merupakan keseluruhan kemampuan siswa didapat ketika telah

¹⁰ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 254

¹¹ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 1

¹² Lester D. Crow dan Alice Crow dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 2

mengikuti proses belajar di sekolah dan paparkan dalam bentuk angka/nilai tes.¹³ Hasil belajar dapat dilihat melalui bentuk informasi verbal (penguasaan informasi berbentuk verbal), kecakapan intelektual (keterampilan individu ketika berinteraksi dengan lingkungan), strategi kognitif (kecakapan dalam pengendalian dan pengelolaan seluruh aktivitas), sikap (kecakapan dalam memilih tindakan) dan kecakapan motorik (kecakapan yang dikontrol oleh otot dan fisisk).¹⁴ Untuk mengetahui hasil belajar maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui yang dinamakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Penilaian adalah tindakan yang harus dilakukan dalam rangka mengetahui suatu hasil dari proses pembelajaran.¹⁵ Sedangkan tujuan dilakukan penilaian hasil pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan; menetapkan dalam penguasaan ketuntasan kompetensi belajar siswa; melakukan program perbaikan atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran di semester kedepannya.¹⁶ Kesuksesan siswa ketika penilaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dari eksternal maupun internal siswa. Salah satu faktor eksternal siswa yaitu *self efficacy*.

Self efficacy adalah suatu keyakinan meliputi kemampuan diri digunakan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan cara

¹³ Leslie J. Briggs dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan...*, hlm. 2

¹⁴ Gagne dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan...*, hlm. 2

¹⁵ Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas; Teori, Metode, Model & Evaluasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 77

¹⁶ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 105

efektif.¹⁷ Seseorang memiliki *self efficacy* tinggi akan cenderung sangat mudah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut karena seseorang tersebut tidak merasa ragu dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.¹⁸

Tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang dapat ditandai dengan seberapa besar seseorang tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang terjadi. Ketika kelemahan dalam belajar terjadi di beberapa siswa maka menunjukkan interaksi antara *self efficacy* dengan faktor-faktor lingkungan.¹⁹ *Self efficacy* juga sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Percaya diri merupakan penting di kehidupan manusia karena menjadi salah satu aspek kepribadian. Hal tersebut berasal dari proses pembelajaran ketika berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Self efficacy merupakan keyakinan diri untuk melakukan tindakan misalnya *self efficacy* yang terjadi pada siswa di sekolah. Banyak siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran, mereka lebih senang berbicara pada teman dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga kurang antusias dan pasif. Hal tersebut karena siswa kurang percaya pada kemampuan yang dimiliki. Penyelesaian tugas-tugas sekolah pun dikerjakan dengan melihat pekerjaan teman. Bahkan ada siswa cenderung berpikir jika belajar atau tidak saat akan ulangan hasilnya tetap sama.

¹⁷ Reivich dan Shatte dalam Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 103

¹⁸ Albert Bandura dalam Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 103

¹⁹ Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, "Kajian Kemampuan *Self Efficacy* Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Marematika," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Volume 5 Nomer 1 Tahun 2018, hlm. 48

²⁰ *Ibid*, hlm. 50

Sekolah dapat dikatakan sebagai perantara untuk menumbuhkan *self efficacy*. *Self efficacy* dilihat saat proses pembelajaran yang terjadi. Guru dapat mengelola proses pembelajaran sehingga siswa memiliki keyakinan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Jika siswa memiliki *self efficacy* tentunya akan memiliki dampak terhadap hasil belajar. Salah satu hasil belajar yang akan mendapat pengaruh dari *self efficacy* siswa terjadi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk tercapainya kemampuan dasar siswa supaya materi rukun iman dapat dipahami secara sederhana, memiliki pembiasaan berakhlak Islami dan pengalaman yang nantinya menjadi tingkah laku dalam keseharian dan pondasi dasar pendidikan setelahnya.²¹ Pendidikan aqidah akhlak sejak dini bagi siswa sangat penting supaya siswa terbiasa dalam bersikap sopan, terpuji dan berkarakter di masyarakat baik ketika masih berada di sekolah maupun dewasa nanti

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Madinah adalah madrasah yang berkembang sejak tahun 2012 yang berstatus swasta dengan surat keputusan (SK) pada 29 Mei 2015 dari Kementerian Agama Republik Indonesia. MIT Al-Madinah berlokasi di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dari hasil wawancara guru diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar aqidah akhlak siswa kelas IV di MIT Al-Madinah dilakukan menurut kurikulum 2013. Proses pembelajaran aqidah akidah di MIT Al-Madinah memiliki

²¹ Fitri Fatimahtuzahroh, Lilis Nurteti dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomer 1 2019, hlm. 39

tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah dan berwawasan IPTEK. Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa COVID-19 memiliki beberapa kekurangan yang berkaitan dengan pemahaman materi kepada siswa. Siswa yang masih berada di MI yang cenderung harus mendapat bimbingan dalam hal belajar tentu mengalami kendala. Siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, penyampaian materi yang kurang maksimal menjadikan anak kurang maksimal juga dalam memahami materi. Hal tersebut menjadikan menurunnya keyakinan diri untuk belajar pada siswa. Hasil belajar aqidah akhlak di MIT Al-Madinah memiliki KKM PTS bernilai 70. Untuk hasil belajar siswa sudah dalam kondisi yang cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa dengan nilai kurang.²²

Peneliti didasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperoleh dari uraian dilatar belakang. Identifikasi masalah, diantaranya:

1. Siswa di MI yang cenderung mendapat bimbingan belajar oleh orang lain. Hal tersebut mengakibatkan kurang mandiri dalam belajar. Siswa

²² Ahmad Siddiq, Wawancara di MIT Al-Madinah Balong, Rabu, 21 April 2021

kurang bisa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan ulangan.

2. Siswa kurang bersemangat belajar. Hal tersebut salah satunya dampak pembelajaran daring. Semangat belajar dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa *self efficacy* pada siswa.
3. Penyampaian materi yang kurang maksimal oleh guru mengakibatkan siswa kurang dalam pemahaman materi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengenai fokus persoalan yang lebih rinci dari suatu hal yang akan diteliti. Rumusan masalah didasarkan pada latar belakang maupun judul penelitian yang diajukan yaitu “Adakah pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan sebagai acuan keberhasilan penelitian dan suatu keinginan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian diturunkan dari rumusan masalah yang ingin dicapai. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar

Aqidah Akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu keuntungan yang akan didapatkan dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam rangka menambah khasanah keilmuan dibidang penelitian yang akan dilakukan dan memberi informasi tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak. Selain itu, untuk penelitian berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berisikan tentang manfaat yang akan diterima oleh peneliti, siswa, guru serta sekolah. Manfaat praktis pada penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan, informasi, pengetahuan tentang *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa dan memberikan pengalaman bagi peneliti di bidang pendidikan sebagai ilmu untuk dapat menjadi guru profesional.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai hal yang dapat mengingatkan siswa untuk lebih mengenal dirinya terkait *self efficacy*. Hal tersebut dapat membantu siswa ketika proses belajar supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan yang dijadikan pertimbangan guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan *self efficacy* siswa sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan secara efektif dengan hasil yang memuaskan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dari sekolah terkait *self efficacy* dan selanjutnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan dalam membatasi masalah-masalah yang akan dikaji supaya fokus dan efektif. Penegasan istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperoleh berdasarkan variabel independen maupun variabel dependen dari penelitian yang akan dilakukan yaitu

- a. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang tentang peluangnya untuk dapat menjalankan tugas secara baik.²³
- b. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang akan didapat setelah anak tersebut melakukan kegiatan proses belajar.²⁴

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berguna untuk menjelaskan rincian dari variabel, sub variabel, indikator serta pengukuran variabel dengan tujuan memperoleh hasil penelitian. Definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah suatu keyakinan meliputi kemampuan diri digunakan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan cara efektif.²⁵

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keseluruhan kemampuan siswa didapat ketika telah mengikuti proses belajar di sekolah dan paparkan dalam bentuk angka/nilai tes.²⁶

²³ Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 12

²⁴ Fitri Fatimahtuzahroh, Lilis Nurteti dan S. Koswara, "*Upaya Meningkatkan...*", hlm. 41

²⁵ Reivich dan Shatte dalam Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 103

²⁶ Leslie J. Briggs dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan...*, hlm. 2

Tabel 1.1 Keterangan Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
<i>Self Efficacy</i>	Karakteristik siswa yang memiliki <i>self efficacy</i> tinggi	a. Masalah dipandang sebagai tantangan b. Mempunyai komitmen kuat untuk mencapai tujuan c. Tes dipandang sebagai bahan perbaikan diri d. Kegagalan dipandang sebagai kurangnya usaha e. Selalu meningkatkan usaha ketika mengalami kegagalan f. Mengetahui kemampuan diri g. Pengendalian ketrampilan dan pengetahuan h. Disiplin diri i. Pencapaian kinerja j. Memprediksi usaha dan motivasi	Angket
Hasil Belajar	Nilai semester ganjil mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV	Besar atau kecilnya nilai hasil semester ganjil mata pelajaran Aqidah Akhlak	Skala interval